

Analisis Diksi dan Makna Pada Puisi berjudul “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby

Nadia Halima Putri¹, Jumadi², Dwi Wahyu Candra Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-ULM, Indonesia

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: nadiahalimput04@gmail.com

Abstract. The poem "Antara Gelap dan Terang Manusia" by Ariffin Noor Hasby in the book *Salawat Laut* aims to analyze the diction and meaning of the poem. This poem explains the meaning of each word used by the author has a certain meaning in which the reader understands the intention and purpose conveyed by the author. The method in this study is qualitative and data collection techniques using literature techniques by understanding the content of the poem. Through the analysis of the poem "Between Darkness and Human Light" by Ariffin Noor Hasby, the diction chosen by the author has a deep meaning, namely telling the story of a person's spiritual journey in searching for the meaning of life in the midst of the complexity of the world, such as darkness and light, heart and mind, sin and forgiveness. This journey is described as an attempt to find love, truth, and inner peace. This poem describes the beauty, emotion, and complexity of the relationship. The repetition of the phrase "Between darkness and human light" at the beginning of each verse emphasizes that this is a universal human condition that continues to be in a struggle between good and evil, between enlightenment and spiritual darkness.

Keywords: Diction, Meaning, Poetry, Ariffin Noor Hasby

Abstrak. Puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby pada buku *Salawat Laut* bertujuan untuk menganalisis diksi dan makna pada puisi tersebut. Puisi ini, menjelaskan makna setiap kata yang digunakan pengarang memiliki arti tertentu yang dimana, pembacanya memahami maksud dan tujuan yang disampaikan pengarang. Metode dalam penelitian ini, ialah kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dengan cara memahami isi dari puisi. Melalui analisis puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby, diksi yang dipilih oleh pengarang memiliki makna yang mendalam, yaitu mengisahkan perjalanan spiritual seseorang dalam mencari makna hidup di tengah kompleksitas dunia, seperti gelap dan terang, hati dan pikiran, dosa dan pengampunan. Perjalanan ini digambarkan sebagai upaya untuk menemukan cinta, kebenaran, dan kedamaian batin. Puisi ini menggambarkan keindahan, emosi, dan kompleksitas hubungan tersebut. Pengulangan frasa "Antara gelap dan terang manusia" di setiap awal bait menekankan bahwa ini adalah kondisi universal manusia yang terus berada dalam pergulatan antara kebaikan dan keburukan, antara pencerahan dan kegelapan spiritual.

Kata kunci: Diksi, Makna, Puisi, Ariffin Noor Hasby

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra dapat diartikan sebagai ungkapan pribadi dari pengarang dalam bentuk tulisan, seperti pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan kepercayaan berupa gambaran kehidupan yang dapat membuat sastra menjadi indah. Menurut Sugihastuti (2007: 81-82), karya sastra merupakan media pengarang, untuk menyampaikan ide dan pengalaman. Pengetahuan tentang sastra diperlukan, supaya lebih menikmati karya sastra, karena tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, penikmatan karya sastra terasa dangkal karena kurangnya pemahaman.

Puisi adalah salah satu karya sastra yang menekankan keindahan pada penggunaan kata dan diksi yang bertujuan untuk memikat dan membangkitkan emosi pembaca maupun pendengarnya. Menurut (Kosasih, 2012) puisi memiliki arti sebagai bentuk karya sastra yang

menggunakan kata atau kalimat yang indah dan banyak makna di dalamnya. Puisi penuh dengan makna di dalamnya, karena bahasa yang digunakan lebih padat dan memiliki perberbedaan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Membuat puisi, tidak perlu waktu yang lama, karena setiap orang yang membuat puisi, bisa menuangkan ide, perasaan, pengalaman, dan pemikiran dengan bebas.

Diksi yang disandingkan dalam puisi akan memuat makna yang mendalam dan puisi terlihat lebih indah. Diksi merupakan salah satu unsur leksikal gaya bahasa (Nurgiyantoro 2010: 290). Saat mengarang puisi, pengarang harus cermat memilih kata atau frasa yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan maknanya, struktur bunyinya, dan letak kata dalam puisi secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, penulis ingin memperkenalkan puisi ciptaan sastrawan dari Kalimantan, supaya banyak penikmat puisi di seluruh wilayah Indonesia maupun luar negeri mengetahui, bahwa di Kalimantan juga mempunyai sastrawan-sastrawan yang menciptakan karya yang indah khususnya puisi. Salah satu sastrawan dari Kalimantan ialah Arrifin Noor Hasby. Arrifin Noor Hasby tergolong sebagai sastrawan pada tahun 1980 hingga 1990 dan lahir di Marabahan, Barito Kuala, Kalimantan Selatan, pada tanggal 20 Februari 1964. Penulis tertarik pada puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby yang terdapat pada buku *Salawat Laut* karena puisi ini termasuk religius dan ketika membaca puisi ini, penulis merasa puisi ini sangat relevan dalam kehidupan kita. Tujuan penelitian ini, ialah untuk menjelaskan diksi dan makna yang digunakan Ariffin Noor Hasby pada puisi berjudul “Antara Gelap dan Terang Manusia”. Manfaat penelitian puisi ini, ialah menambah pengetahuan bagi pembaca, meningkatkan atau memperluas pengetahuan sastra terutama dalam mengetahui diksi dan makna puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek secara alamiah, peneliti sebagai instrumen utama, dan metode pengumpulan datanya adalah triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian bersifat kualitatif, lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kajian yang digunakan untuk menganalisis puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” karya Arrifin Noor Hasby adalah analisis diksi dan makna yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data berupa

teknik pustaka dengan cara memahami isi puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” karya Arrifin Noor Hasby.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Arifin Noor Hasby pada buku Salawat Laut, penulis menemukan diksi dan makna dalam puisi tersebut. Berikut penulis mencantumkan puisi berjudul “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Arifin Noor Hasby

Antara Gelap dan Terang Manusia

karya Arifin Noor Hasby

*antara gelap dan terang manusia
aku berjalan ke dalam hati mencari cinta
sebelum tangis mencari langit sebelum ombak
mencari arah sebelum sesat
menempuh tiran kata-kata yang ditinggalkan raja-raja*

*Antara gelap dan terang manusia
aku bersimpuh ke dalam do'a
menghapus dosa sebelum lupa
menghapus rasa sebelum prasangka
menghapus kata-kata sebelum igauan
menempuh tiran tahta yang runtuh sebelum jauh*

*Antara gelap dan terang manusia
Aku kembalikan langkah pada singgah
Sebelum gelap mengucap lelah
Sebelum riuh memanggil ruh
Menempuh riuh pikiran batu
Yang mencari ruang untuk tumbuh*

Puisi ini ditulis di Banjarbaru, Oktober 2008. Pengarang puisi ini tidak menyebutkan tanggal berapa puisi itu dibuat. pada puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Arifin

Noor Hasby ini memiliki makna dan diksi mendalam yang perlu di analisis. Setiap bait puisi ini memiliki makna dan diksi. Pengulangan frasa "Antara gelap dan terang manusia" di setiap awal bait menekankan bahwa ini adalah kondisi universal manusia yang terus berada dalam pergulatan antara kebaikan dan keburukan, antara pencerahan dan kegelapan spiritual. Puisi ini menceritakan tentang perjalanan spiritual seseorang dalam mencari makna hidup di tengah kompleksitas dunia, seperti gelap dan terang, hati dan pikiran, dosa dan pengampunan. Perjalanan ini digambarkan sebagai upaya untuk menemukan cinta, kebenaran, dan kedamaian batin. Puisi ini menggambarkan keindahan, emosi, dan kompleksitas hubungan tersebut.

*antara gelap dan terang manusia
aku berjalan ke dalam hati mencari cinta
sebelum tangis mencari langit sebelum ombak
mencari arah sebelum sesat
menempuh tiran kata-kata yang ditinggalkan raja-raja*

Pada bait *antara gelap dan terang manusia* memiliki makna yang menggambarkan bahwa manusia tidak pernah lepas dari keburukan dan kebaikan. Kata *gelap* dapat diartikan keburukan, sisi negatif, kesedihan, dan kesulitan. Sedangkan *terang* dapat diartikan kebaikan, sisi positif, harapan, dan kebahagiaan. Pada bait *aku berjalan ke dalam hati mencari cinta*, penyair menggambarkan perjalanan yang mendalam mencari cinta, kata *cinta* dapat diartikan kebahagiaan. Pada bait *sebelum tangis mencari langit sebelum ombak mencari arah sebelum sesat* memiliki makna, perjalanan seseorang yang berusaha mencari makna ditengah kesedihan dan tantangan hidup dalam kesulitan dan kebingungan hidup. Pada bait *menempuh tiran kata-kata yang ditinggalkan raja-raja* memiliki makna, kritik terhadap aturan atau nilai-nilai lama yang sudah ditinggalkan.

Secara keseluruhan makna pada bait ini, menggambarkan perjalanan seseorang dalam mencari makna dan cinta di tengah-tengah kompleksitas hidup. Penyair menekankan pentingnya untuk menemukan arah dan makna hidup sebelum terlambat, sambil juga menghadapi tantangan dari warisan budaya atau aturan yang sudah lama ditinggalkan.

*aku bersimpuh ke dalam do'a
menghapus dosa sebelum lupa
menghapus rasa sebelum prasangka
menghapus kata-kata sebelum igauan*

menempuh tiran tahta yang runtuh sebelum jauh

Pada bait *aku bersimpuh ke dalam do'a* artinya berdo'a sambil bersimpuh. Bersimpuh artinya posisi duduk dengan cara melipatkan kedua kaki ke belakang dan menindih pantat. Bersimpuh biasanya dilakukan ketika sholat, berdo'a, dan menyuguhkan minuman dalam adat tradisional agar terkesan sopan. Akan tetapi pengarang puisi ini lebih menonjolkan ke berdo'a dan sholat. Pada bait *menghapus dosa sebelum lupa* memiliki makna, membersihkan diri dari kesalahan atau dosa yang telah dilakukan sebelum terlambat, mengingatkan memiliki dosa, baik secara sadar atau tidaknya kesalahan yang pernah dilakukan. Pada bait *menghapus rasa sebelum prasangka* artinya, membersihkan hati dan pikiran dari perasaan yang tidak adil atau prasangka sebelum hal tersebut mempengaruhi orang lain. Pada bait *menghapus kata-kata sebelum igauan* artinya, menghindari ucapan yang salah atau tidak pantas sebelum menjadi kebiasaan atau terucap dalam keadaan tidak sadar. Pada bait *menempuh tiran tahta yang runtuh sebelum jauh* artinya, berusaha melawan tantangan atau ketidakadilan yang sulit diatasi.

Secara keseluruhan makna pada bait ini ialah, pengarang mengajak pembaca untuk memikirkan pentingnya introspeksi diri dan penyesalan, untuk menghindari kesalahan yang diperbuat lebih besar. Penyair mengajak pembaca untuk menyadari bahwa tindakan dan kata-kata memiliki konsekuensi, oleh karena itu kita harus selalu menjaga ucapan kita serta pentingnya melawan ketidakadilan.

Aku kembalikan langkah pada singgah

Sebelum gelap mengucap lelah

Sebelum riuh memanggil ruh

Menempuh riuh pikiran batu

Yang mencari ruang untuk tumbuh

Pada bait *Aku kembalikan langkah pada singgah* artinya, Penyair kembali ke titik awal yaitu saat dia sedang mencari cinta atau kebahagiaan dan makna hidup. Kata *singgah* menunjukkan tempat istirahat atau pertolongan, sehingga kembalinya ke sana berarti dia mencari bantuan lagi untuk melanjutkan perjalanannya. Pada bait *Sebelum gelap mengucap lelah* artinya, sebelum keputusan semakin lemah. Pada bait *Sebelum riuh memanggil ruh* artinya, dalam suasana yang ramai dan gaduh, jiwa tetap bisa terbangun dan siap untuk melanjutkan perjalanan. Pada bait *Menempuh riuh pikiran batu* artinya, menghadapi

pemikiran-pemikiran yang keras kepala. Pada bait *Yang mencari ruang untuk tumbuh* artinya, keinginan untuk berkembang dan menemukan tempat atau kesempatan untuk potensi diri.

Secara keseluruhan makna pada bait ini ialah, perjalanan spiritual atau eksistensial seseorang harus dihadapkan dengan pikiran dan perasaan yang rumit sambil terus mencari cara untuk tumbuh dan berkembang meskipun ada kesulitan dan kita terjebak dalam gangguan atau ketegangan mental, selalu ada harapan untuk menemukan ruang bagi pertumbuhan dan perubahan yang positif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis serta hasil penelitian disimpulkan bahwa diksi dan makna yang terdapat pada puisi “Antara Gelap dan Terang Manusia” Karya Ariffin Noor Hasby, sebagai berikut:

1. Pada bait pertama, penyair menekankan pentingnya untuk menemukan arah dan makna hidup sebelum terlambat, sambil juga menghadapi tantangan dari warisan budaya atau sistem nilai yang sudah lama ditinggalkan.
2. Pada bait kedua, Penyair menekankan pentingnya untuk menemukan arah dan makna hidup sebelum terlambat, sambil juga menghadapi tantangan dari warisan budaya atau aturan yang sudah lama ditinggalkan.
3. Pada bait ketiga, Penyair mengajak pembaca untuk menyadari bahwa dalam tindakan dan ucapan memiliki konsekuensi, karena itu, kita harus selalu menjaga tindakan dan ucapan kita serta pentingnya melawan ketidakadilan.

Menurut penulis, puisi ini sangat relevan dalam kehidupan kita karena setiap manusia pasti pernah terpikirkan untuk mencari jati diri dan makna akan kehidupan, emosi yang mendalam, seperti sedih, senang, hingga keraguan. Manusia juga pasti seringkali muncul dalam benak bertanya-tanya tentang kematian, kehidupan, dan keberadaan Tuhan. Manusia juga seringkali tanpa sadar mengucapkan kata-kata yang kurang pantas ataupun perilaku yang tidak disukai orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Anandita, E. (2022). ANALISIS MAKNA PADA PUISI “SUKMA PUJANGGA” KARYA JE TATENGGENG. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 56-66.
- Batmomolin, R., & Lewier, M. (2019). Gaya bahasa pada cerpen “cekukila (rahasia pohon rahasia)” dalam kumpulan cerita kukila karya m. Aan mansyur (suatu kajian stilistika). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17-28.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “aku ini binatang jalang” karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646.
- Gufron, M. Z., & Retnosari, I. E. (2024). MAKNA DALAM KUMPULAN PUISI SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN SEMANTIK. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(3), 693-703.
- Hasby, Arifin Noor. (2013). Kumpulan Puisi. Daring. Diakses Senin, 11 November 2024, pukul 19.00 WITA.
- Herthalia, R. A., & Andalas, M. I. (2019). Diksi Diksi dalam Kumpulan Puisi Sarinah Karya Esha Tegar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 157-163.
- Irviani, Y. (2022). Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Lagu “Asmaralibrasi” Soegi Bornean. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 86-94.
- Javmika, G. S. S. (2022). Klasifikasi Makna dan Nilai pada Puisi “Perahu Kertas” Karya Sapardi Djoko Damono. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(1), 33-38.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02).
- Mahdar, M., Amalia, Y. T. T., & Rosi, R. (2018). Analisis struktur diksi pada puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 645-650.
- Mubarok, R. A., Yusup, Y., & Zenab, A. S. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA DIKSI YANG TERDAPAT PADA LIRIK LAGU “RESAH” PAYUNG TEDUH. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 971-976.
- Munir, S. (2013). Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: Kajian stilistika. *Jurnal sastra indonesia*, 2(1).
- Rahmawati, R. (2022). Analisis Makna serta Diksi Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 67-76.

- Sari, L., & Dwigita, P. (2022). Analisis gaya bahasa dan makna diksi puisi "sajak malam" karya heri isnaini dalam montase sepilihan sajak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 76-85.
- Wilianti, R., Mursalim, M., & Arifin, S. (2018). Analisis Diksi Puisi "Wajah Negeri Kita" Karya M. Anwar Mh. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(3), 286-292.